

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan tetapi juga membentuk karakter, melatih cara berfikir kritis, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan sosial dengan baik. Melalui pendidikan, seseorang belajar bagaimana berfikir dengan benar, mengambil keputusan yang tepat, memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mengenali potensi dan jati dirinya. Pendidikan adalah usaha yang di sengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan maupun kepekaan tertentu yang di butuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, (Chazan 2021). Oleh karena itu, pendidikan menjadi dasar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembentukan sumber daya yang berkualitas tidak terlepas dari semua rumpun ilmu pendidikan, terutama pembelajaran biologi.

Menurut Jannah (2024) Pembelajaran biologi berkaitan erat dengan kehidupan manusia yang didasarkan pada pengalaman, pemikiran maupun penyesuaian dengan kondisi lingkungan sehingga memerlukan model, metode dan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman secara kontekstual sehingga peserta didik terbiasa untuk mengembangkan keterampilan dalam mendeskripsikan fenomena yang ada di alam sekitarnya.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran biologi sering menghadapi kendala, seperti kurangnya minat belajar siswa, terbatasnya sarana dan prasarana, serta model pembelajaran yang kurang variatif(Bulolo 2024). Minat belajar adalah dorongan internal yang di tunjukkan melalui perhatian, keterlibatan, dan rasa senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Putri & Safrizal 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama guru biologi di SMA Negeri 1 Panai Hilir Sei Berombang pada Januari 2026, diketahui bahwa proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran variatif dan terkini. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah yang kurang variatif. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga menimbulkan kejenuhan serta kesulitan dalam memahami materi.

Dampak dari pembelajaran yang kurang optimal tersebut tercermin pada hasil belajar siswa pada materi Ekosistem. Hal ini terlihat pada data hasil belajar siswa kelas X T.A 2025/2026, yaitu dari 95 peserta didik hanya 45 siswa yang mencapai nilai > 75 . Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih variatif guna mengoptimalkan potensi serta meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang kompleks seperti Ekosistem.

Salah satu model pembelajaran yang variatif yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi pada materi ekosistem adalah *Modul Pembelajaran Inquiry Terbimbing*. Modul Pembelajaran *Inquiry Terbimbing* merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berfikir dengan mengembangkan keahlian peserta didik dan mengakses sumber informasi secara efektif untuk membangun pengetahuan (Darayanti & Indrayani 2022)

Model ini terencana secara seksama benar-benar terkontrol yang bersifat instruksional dan guru memandu peserta didik melalui materi yang mendalam Sarumaha (2020). Modul Pembelajaran *Inquiry Terbimbing (Guided Inquiry)* adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk/bimbingan yang luas terhadap peserta didik pada model pembelajaran *inquiry terbimbing* ini, guru telah memberikan petunjuk mengenai materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik seperlunya (Mahyudin & Muhtar 2022). Model ini menekankan proyek yang mendorong penyelidikan serta penerapan konsep dalam konteks nyata, sehingga siswa lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan Modul Pembelajaran *Inquiry Terbimbing*

terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi Ekosistem (Vanesa dkk 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beransumsi bahwa Modul Pembelajaran *Inquiry* terbimbing dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa, khususnya pada materi Ekosistem. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Modul Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir T.A 2025/2026"**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi materi ekosistem
2. Kejenuhan serta kesulitan mahasiswa dalam memahami materi
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif
4. Belum optimalnya model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa
5. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa cenderung pasif (hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru)

1.3 Batasan Masalah

1. Subjek penelitian pada Model *Inquiry* Terbimbing
2. Materi yang diteliti Ekosistem

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi ekosistem setelah menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing di kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing di kelas X SMA Negeri 1 Panai Hilir.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya penerapan model *inquiry* terbimbing dalam pembelajaran biologi.
2. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis *inquiry* terbimbing.
3. Memberikan bukti ilmiah yang dapat memperkuat teori-teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru : Sebagai acuan dalam merancang dan menggunakan modul pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa : Meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir kritis.
3. Bagi peneliti lain : Dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian yang sejenis di bidang pendidikan biologi atau model pembelajaran berbasis *inquiry*.